

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Deva Ghany Azizah
devaghany@gmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effects of profitability, liquidity, solvability and firm size on firm value of Food and Beverages companies during 2015-2019. While profitability was referred to Return On Asset, liquidity was referred to Current Ratio, solvability was referred to Debt to Equity Ratio and firm size was referred to Firm Size. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on given criteria. In line with, there were 9 from 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded as follows: (1) Return on assets had a positive effect on firm value. This meant the first hypothesis was proven, (2) Current Ratio had a negative effect on firm value. It meant the second hypothesis was proven, (3) Debt to Equity Ratio had a positive effect on firm value. In other words, the third hypothesis was proven, (4) firm size had a negative effect on firm value. In other words, the fourth hypothesis was proven.

Keywords: profitability, liquidity, solvability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* selama periode 2015-2019. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets*, Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan *Firm Size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu yang menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 9 perusahaan dari 26 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima, (2) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak, (3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis ketiga diterima, (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis keempat ditolak.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur sub sektor *food and beverages* mengalami peningkatan pada masa pandemi di Indonesia saat ini, sektor yang banyak diminati oleh para investor ini memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan primer masyarakat sehari-hari. Industri *food and beverages* merupakan salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi sosial seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang menyebabkan semakin banyaknya perusahaan baru di bidang ini karena dianggap memiliki prospek yang menguntungkan di masa sekarang

maupun yang akan datang (Rachman, 2016). Jika dilihat dari sembilan indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor yang paling mampu mencatatkan penguatan sejak awal kasus pandemi diumumkan di Indonesia hingga saat ini, adalah *consumer goods and basic industry & chemical*. Ini menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan *consumer goods* paling bisa bertahan dalam kondisi pandemi bahkan di tengah kondisi serba sulit sekalipun perusahaan mampu memaksimalkan. Penelitian ini didasari karena adanya fenomena di industri *food and beverages* yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya mengalami penurunan sementara sehingga dalam kondisi saat ini perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba (*profit*) dan memaksimalkan para pemegang saham (*investor*). Masyarakat saat ini juga lebih mengutamakan keamanan dan kebersihan makanan, oleh karena itu fenomena ini menjadi peluang besar untuk para pemain baru di industri makanan dan minuman. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 7,97 persen. Berdasarkan data Ketua Umum Gabungan Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (Gapmmi), berspekulasi pertumbuhan industri makanan dan minuman semester pertama tidak berbeda jauh dengan capaian triwulan pertama sebesar 3,9 persen. Sampai saat ini *food and beverages* masih mendominasi. Hal ini terlihat dari kemitraan yang bermunculan dari sektor *food and beverages* baik baru maupun kuliner lama masih menduduki peringkat atas. Berkembangnya waktu muncul inovasi oleh perusahaan dengan adanya *channel* seperti *e-commerce* yang menjadi andalan. Inovasi tersebut mampu mempertahankan industri *food and beverages* dalam kondisi pandemi saat ini untuk lebih meningkatkan pertumbuhan penjualan agar lebih mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga daya beli konsumen maupun masyarakat untuk membeli makanan dan minuman akan semakin meningkat dan laba perusahaan yang didapat juga meningkat. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur (Sub sektor *Food and Beverages*) karena memiliki pertumbuhan yang bagus dan Indonesia kebanyakan memiliki penduduk yang konsumtif. Selain itu juga merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sub sektor lain, akan tetapi biasanya masyarakat memiliki persediaan produk yang sesuai dengan kebiasaan masing-masing.

Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai suatu tujuan yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:7).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Sunnyoto, 2013:61-62). Analisis keuntungan biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Rasio-rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mencari menghasilkan laba. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari *profit* yang diperoleh dari penjualan. Likuiditas merupakan suatu cerminan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin likuid kondisi perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor (Hudzaefa dan Yusni, 2018). Solvabilitas menggambarkan persentase dana perusahaan yang berasal dari pinjaman investor dan kreditor. Pihak manajemen harus mampu menjaga tingkat solvabilitas agar para kreditor dapat mempercayai suatu perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Solvabilitas dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini

berarti solvabilitas yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko *et al.*, 2014). Ukuran perusahaan juga mencakup besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata.

Pertimbangan faktor penyebab dengan memilih variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didasari dengan adanya hasil penelitian yang mengalami perbedaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Chen (2011), Safitri *et al.*, (2014), Sucuahi dan Cambarihan (2016) dan Sabrin *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Dari penelitian yang dilakukan oleh Prisilia (2014) dan Tui *et al.*, (2017) menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*), tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018), Alfi dan Safarzadeh (2016) dan Tahu dan Susilo (2017) menyatakan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) dan Mandey *et al.*, (2017) menyatakan bahwa solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dan Sianturi dan Ernita (2015) menyatakan bahwa solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Dari penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2012) Yuliana *et al.*, (2019) dan Ikhsan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu ternyata ditemukan adanya perbedaan pendapat hasil penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penelitian kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mengambil judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2012), teori sinyal merupakan suatu perilaku yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, dikarenakan dorongan tersebut terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar untuk mengetahui

lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek pada masa mendatang dibandingkan pihak luar khususnya kreditur dan investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan yang didapatkan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan bagi setiap pemilik perusahaan selaku pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan dan mendapatkan prestasi yang sesuai dengan harapan pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dari aset atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan dan juga saham.

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013:57). Sedangkan menurut Lubis *et al.*, (2017:460) likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan tepat waktu apabila tanggal pembayaran sudah tiba waktunya. Secara spesifik likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan alat-alat guna membayar kembali titipan yang jatuh tempo dan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang memerlukan. Suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya jika perusahaan itu berada dalam keadaan *likuid*, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dikatakan tidak *likuid*.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan menurut Fahmi (2015:59), solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka mendapatkan keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Kasmir (2017:152) menyatakan bahwa apabila hasil dari perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan menyebabkan dampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Selain itu, dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan pada saat perekonomian tinggi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2012:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula

kecenderungan perusahaan dalam menggunakan modal asingnya. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang lebih kecil (Lessy, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan yang besar terhadap investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Chen dan Chen (2011), Safitri *et al.*, (2014), Sucuahi dan Cambarihan (2016) dan Sabrin *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₁: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar segera (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Pada penelitian Prisilia (2014) dan Tui *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₂: CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012:151). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa mengakibatkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan juga akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kurniasari (2017) dan Mandey *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:
H₃: DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Ln Firm Size* menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan skala besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Febrianti (2012), Yuliana *et al.*, (2019) dan Ikhsan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kausal komparatif (*causal – comparative*). Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Populasi sebagai objek atau sasaran penelitian merupakan himpunan individu yang memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Menurut Anwar (2014:87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang akan menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan. Gambaran dari populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tujuan penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pemilihan sampel penelitian yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan pada tahun 2015-2019, (2) Perusahaan *Food and Beverages* yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2015-2019, (3) Perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan. Data yang digunakan berupa data dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan *Food and Beverages* anggota sampel tahun 2015-2019 yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak

menarik investor untuk melakukan investasi sehingga menyebabkan permintaan akan saham perusahaan meningkat. Menurut Wiagustini dan Putu (2014:90) *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (*short-term debt*) pada saat jatuh tempo. Menurut Wiagustini dan Putu (2014:88) *Current Ratio* (CR) dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Menurut Martono dan Harjito (2014:59) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Halim (2015:93), menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing semakin besar. Ukuran Perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Size = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 Size + \epsilon$$

Dimana:

<i>Price Book Value</i> (PBV)	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
<i>Return On Assets</i> (ROA)	: Profitabilitas
<i>Current Ratio</i> (CR)	: Likuiditas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	: Solvabilitas
<i>Size</i>	: Ukuran Perusahaan
ϵ	: <i>Error Term</i>

Uji Asumsi Klasik

Pertama, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:163). Untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan pendekatan grafik.

Kedua, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Menurut Suliyanto (2011:81), menyatakan bahwa jika dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi, maka model tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Adapun cara untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan uji *Variance Inflation Factor (VIF)* jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF >10, maka dapat terjadi Multikolinearitas dan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Ketiga, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dari grafik *scatterplot*, jika terdapat titik-titik (*plot*) yang membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika tidak terdapat pola yang jelas dan *plot* menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Keempat, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan priode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak di dalam sebuah model regresi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Nilai *Durbin-Watson (DW)* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif, (2) Jika $dL < DW < dU$, maka tidak dapat kesimpulan, (3) Jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi, (4) Jika $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak dapat kesimpulan, (5) $DW < 4-dL$, maka terdapat autokorelasi negatif.

Pengujian Model Penelitian

Pertama, Uji kelayakan model (uji F) Uji F memiliki tujuan yang pada umumnya untuk menunjukkan layak atau tidak model yang digunakan dalam penelitian tersebut. Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara silmultan atau tidak (Ghozali, 2011:66). Pada penelitian ini pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan mampu dipergunakan untuk analisis berikutnya, (2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Kedua, Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ($0 < R^2 < 1$) yang artinya: (1) Apabila R^2 mendekati 1, maka kontribusi dari variabel independen semakin baik terhadap variabel dependen, maka model tersebut layak digunakan, (2) Apabila R^2 mendekati 0, maka

kontribusi dari variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen, maka model tersebut tidak layak digunakan.

Ketiga, Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila probabilitas kesalahan t lebih kecil dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha = 0,05$), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika probabilitas kesalahan t lebih besar dari *level of significance* yang dapat ditolerir ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh. Adapun ketentuan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 ditolak: Apabila $Pr \geq \alpha = 5\%$ ($sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) H_0 diterima: Apabila $Pr < \alpha = 5\%$ ($sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara linear. Analisis ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Untuk mengolah data digunakan alat bantu berupa *software* perangkat lunak statistik dengan program SPSS 20. Adapun hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,787	1,725	
ROA	,276	,073	,648
CR	,015	,399	,009
DER	,024	,010	,465
UP	-,024	,063	-,057

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, maka persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,787 + 0,276 ROA + 0,015 CR + 0,024 DER - 0,024 UP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) keduanya yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan dua cara yaitu dengan cara Statistik non Parametrik *Kolmogrov - Smirnov* (K-S) dan normal *Probability Plot*. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan Statistik non Parametrik *Kolmogrov - Smirnov* (K-S) pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

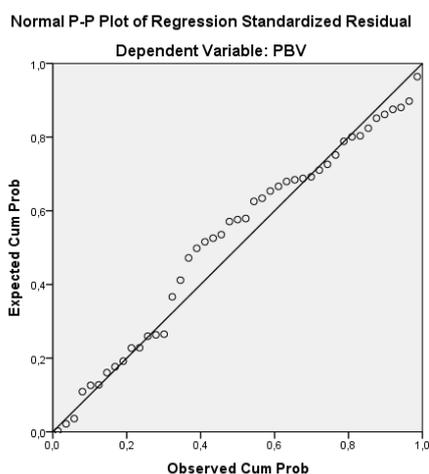
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,61281274
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,070
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,533

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa *Asymp.Sig.(2tailed)* > 0,05 atau 0,533 > 0,05 yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model yang digunakan layak untuk diujikan. Untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak normal dapat menggunakan metode analisis grafik dan melihat *Normal Probability Plot*. Hasil uji pada grafik *Normal Probability Plot* pada Gambar 1.



Gambar 1

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 1, dapat dinyatakan bahwa pada grafik tersebut dapat terlihat titik-titik yang menyebar didaerah sekitar garis atau tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Oleh karena itu, data pada model penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel bebas (variabel independen) yang dimasukkan dalam model regresi. Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,570	1,754
CR	,317	3,155
DER	,453	2,209
UP	,761	1,313

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan yang dapat dilihat di Tabel 3, menyatakan bahwa dari beberapa nilai tolerance pada variabel independen tidak memiliki nilai tolerance <0,10 yang berarti tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan dari *Variance Inflation Factor (VIF)* yang menunjukkan tidak adanya satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* dari hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,271	1,69153	,928

a. *Predictors: (Constant), UP, ROA, DER, CR*

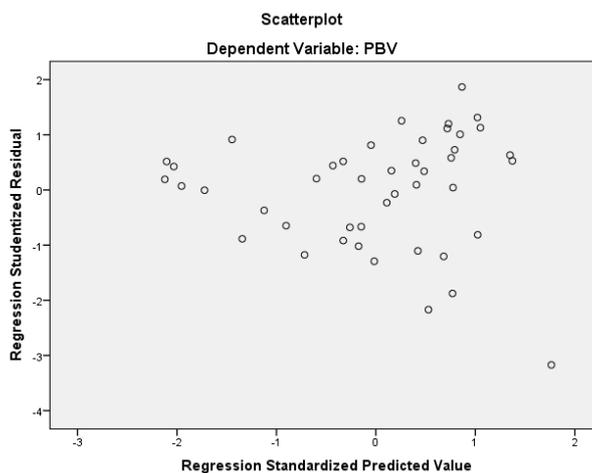
b. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari hasil perhitungan uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 0,928. Hal tersebut berarti nilai *Durbin Watson* berada diantara diatas dari -2 dan dibawah dari 2 (-2 < 0,928 < 2).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Dari hasil Uji Heteroskedastisitas pada Gambar 2.



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari grafik *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa hampir semua titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) melalui variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi linear yang terbentuk dapat dikatakan layak dan digunakan sebagai penelitian atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat yang signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dari hasil uji F dengan menggunakan SPSS 20 didapatkan hasil pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58,308	4	14,577	5,095	,002 ^b
Residual	114,451	40	2,861		
Total	172,759	44			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), UP, ROA, DER, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari pengolahan data Uji F pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan layak dalam penelitian tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol hingga satu, jika nilai R^2 sama dengan nol maka variabel independen tidak pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, semakin kecil nilai R^2 maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 ^a	,338	,271	1,69153	,928

a. Predictors: (Constant), UP, ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 6 diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,338 atau 33,8%. Hal ini menunjukkan hasil bahwa sebesar 33,8% variasi dari nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP). Sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen seperti Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dari Uji t pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,787	1,725		-,456	,651
1 ROA	,276	,073	,648	3,801	,000
CR	,015	,399	,009	,038	,970
DER	,024	,010	,465	2,431	,020
UP	-,024	,063	-,057	-,386	,702

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji t beserta tingkat signifikan sebagai berikut: (1) Nilai t sebesar 3,801 dan nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), (2) Nilai t sebesar 0,038 dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar 0,970 yang berarti $> 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel bebas *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), (3) Nilai t sebesar 2,431 dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,020 yang berarti $< 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), (4) Nilai t sebesar -0,386 dan nilai signifikan Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,702 yang berarti $> 0,05$. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga variabel bebas Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan antar laba bersih dengan total aktiva suatu perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 3,801 dengan hasil signifikan sebesar 0,000. Pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil positif. Artinya, semakin besar nilai profitabilitas, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena pengembalian tingkat investasi semakin besar, sehingga akan menciptakan sinyal positif kepada investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang diprosikan ROA yang tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, dikarenakan nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio merupakan rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar secara keseluruhan yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 0,038 dengan hasil signifikan sebesar 0,970. Pada tingkat signifikan $0,970 > 0,05$, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan memiliki hasil negatif, artinya apabila aktiva lancar yang semakin tinggi maka terdapat dana yang menganggur di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memanfaatkan secara optimal aktiva lancarnya sehingga tidak dapat mensejahterakan para pemegang saham atau investor. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi juga perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2017). Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar 2,431 dengan hasil signifikan sebesar 0,020. Pada tingkat signifikan $0,020 < 0,05$, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Penggunaan hutang dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif investor atau pemegang saham, penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha perusahaan masa depan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses tersebut pihak pemberi pinjaman telah lebih dulu menilai kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk diberi pinjaman. Jika layak, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya dimasa yang akan datang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman.

Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil positif, yang berarti jika DER meningkat, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat. Artinya bahwa kebijakan hutang bukan dinilai sebagai sesuatu yang terlalu mengkhawatirkan perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ekuitas merupakan komponen DER yang relevan dengan nilai perusahaan dan hutang jangka panjang sebagai penentu utama nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset perusahaan. Perusahaan dengan skala besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Total Aset.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t sebesar $-0,386$ dengan hasil signifikan sebesar $0,702$. Pada tingkat signifikan $0,702 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar, maka akan cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan jika perusahaan semakin besar tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan saja. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mempunyai komitmen untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga investor mau membayar mahal untuk mendapatkan sahamnya. Karena percaya akan mendapatkan pengembalian sesuai keuntungan dari perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil didapat setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima, (2) *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil didapat setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis ditolak, (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil didapat setelah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima, (4) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil didapat setelah melakukan pengujian hipotesis

menggunakan uji t dan diperoleh nilai signifikan $> 0,05$. Dimana hasil tersebut menunjukkan terdapat pengaruh signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 9 sampel. Sehingga belum semua keseluruhan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar maupun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sehingga masih banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk memproksikan Nilai Perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain, seperti *Tobin's Q* dan *Price to Earning Ratio* (PER). Penggunaan proksi lain diharapkan mampu menggambarkan variabel Nilai Perusahaan, (2) Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, S. dan M. H. Safarzadeh. 2016. *Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value. International Journal of Applied Business and Economic Research* 14(4): 817-827.
- Anwar, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, L. J. dan S. Y. Chen. 2011. *The Influence of Probability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. Investment Management and Financial Innovation Journal* 8(3): 121-129.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Eko, P. T., T. Parengkuan. dan S. T. Ivone. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 2(2): 879-889.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Febrianti, M. 2012. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hudzaefa dan R. Yusni. 2018. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Bandung.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Ikhsan, H. N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017. *Skripsi*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Anaisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasari, M. P. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8).
- Lessy, D. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga, dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Mandey, R. Stevani., S. S. Pangemanan dan S. Pangerapan. 2017. Analisis Pengaruh Insider Ownership, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(2): 1463-1473.
- Martono dan D. A. Harjito. 2014. *Management Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhayati. 2018. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Prisilia. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 1(2): 1-15.
- Rachman N. A. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sabrin, B. Sarita dan D. S. Takdir. 2016. *The Effect of Probability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*. *The International Journal of Engineering And Science* 5(10): 2319-1813.
- Safitri, O. N., S. R. Handayani dan N.F. Nuzula. 2014. *The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value (A Study in Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 Period)*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 13(2).
- Sianturi dan M. W. Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(2): 282-296.
- Sucuahi, W., dan J. M. Cambarihan. 2016. *Influence of Probability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philipphinese*. *Accounting and Finance Research* 5(2): 149-153.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Edisi Pertama. Penerbit CAPS. Yogyakarta

- Tahu, G. P. dan D. D. B. Susilo. 2017. *Effect of Liquidity, Leverage and Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks*. *IRA-International Journal of Management and Social Sciences*. 7(1): 84-95.
- Tui, S., M. Nurnajamuddin, M. Sufri dan A. Nirwana. 2017. *Determinants of Probability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks*. *IRA-International Journal of Management and Social Sciences* 7(1): 84-95.
- Wiagustini dan N. L. Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Denpasar.
- Yuliana, I. R. Chudri dan Z. Umar. 2019. Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel dan Tourism yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*.